

Upaya Promosi Kesehatan Mengenai Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Perempuan di Desa Sungai Rangas Ulu Kabupaten Banjar

Fitri Ayatul Azlina*¹, Rieh Firdausi¹, Herry Setiawan¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: *Fitriayatulazlina@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan keganasan yang menyerang perempuan dan menyebabkan mortalitas serta morbiditas yang tinggi. Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini, namun masih rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks pada perempuan. Belum optimalnya pengetahuan yang diperoleh perempuan mengenai pentingnya melakukan skrining kanker serviks. Pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sungai Rangas Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar dan diikuti sebanyak 94 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan menggunakan media *power point* selama 30 menit. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner untuk menilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi kesehatan dari 55% menjadi 82%. Edukasi kesehatan dinilai efektif meningkatkan pengetahuan perempuan bisa serta memiliki pemahaman mengenai pentingnya skrining kanker serviks. Perawat berperan sebagai edukator untuk mengedukasi perempuan agar memperoleh informasi dalam meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci: deteksi dini, kanker serviks, pengetahuan, perempuan

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignancy that attacks women and causes high mortality and morbidity. Cervical cancer can be prevented by early detection, but the coverage of early detection of cervical cancer in women is still low. Women's knowledge regarding the importance of cervical cancer screening is not yet optimal. This community service aims to increase women's knowledge regarding the importance of early detection of cervical cancer. This community service activity was carried out in Sungai Rangas Ulu Village, West Martapura District, Banjar Regency and was attended by 94 people. The method used in this activity is health education using power point media for 30 minutes. The measuring tool used was a questionnaire to assess knowledge before and after health education. There was an increase in knowledge after providing health education from 55% to 82%. Health education is considered effective in increasing women's knowledge and understanding of the importance of cervical cancer screening. Nurses act as educators to educate women to obtain information to increase the scope of early detection of cervical cancer

Keywords: early detection, cervical cancer, knowledge, women

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang menyerang perempuan dan menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia. Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) dan menyebabkan mortalitas dan morbiditas yang tinggi.. Kasus kanker serviks diprediksi akan meningkat sebesar 32% di dunia dengan sekitar 110.000 kasus baru pada tahun 2030 (PAHO & WHO, 2017; WHO, 2022). Kanker serviks menjadi salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi beban penyakit di Indonesia (Wahidin et al., 2022). Saat ini, kasus kanker serviks menempati urutan kedua kanker yang menyerang perempuan di Indonesia dengan

jumlah kasus sebesar 36.633 kasus dan menjaditantang kesehatan bagi perempuan di Indonesia. (Globocan, 2020; Kemenkes RI, 2022). Selain itu, kanker serviks juga menempati peringkat kedua sebagai kanker yang menyerang perempuan berusia antara 15 dan 44 tahun serta diperkirakan sebanyak 21.003 perempuan akan meninggal setiap tahunnya (ICO/IARC HPV Information Centre, 2023).

Prevalensi kasus kanker tertinggi yakni berada di provinsi Yogyakarta diikuti oleh provinsi Sumatera Barat yang mana kanker terbanyak adalah kanker payudara dan kanker serviks (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2021). Berdasarkan jumlah kasus rawat inap kanker leher rahim di rumah sakit di Indonesia berdasarkan provinsi tahun 2015, Kalimantan Selatan menempati urutan keenam sebagai kasus terbanyak (Kemenkes RI, 2017). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Kalimantan Selatan, jumlah kasus kanker serviks mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 53 kasus menjadi 1406 kasus pada tahun 2019. Jumlah kasus baru penderita kanker serviks di Kalimantan Selatan tahun 2021 sebesar 130 kasus dari jumlah kasus lama sebesar 1.695 kasus (Kominfo Prov.Kalsel, 2021). Menurut aplikasi ASIK dari Kementerian Kesehatan, perempuan yang menderita kanker serviks mengalami peningkatan sebesar 5 orang pada tahun 2022 menjadi 7 orang pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan, 2023). Kabupaten Banjar merupakan Kabupaten terbesar ketiga di Provinsi Kalimantan Selatan yang juga mengalami kenaikan kasus kanker serviks yakni sebesar 12 kasus pada tahun 2018 menjadi 81 kasus tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2022; Dinas Kesehatan Kalsel, 2021).

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui strategi pencegahan baik secara primer, sekunder, dan tersier (Lopez et al., 2017). Skrining kanker serviks merupakan langkah untuk menemukan kasus lebih awal. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), pap smear, dan tes menggunakan DNA HPV. Meski demikian, meningkatnya mortalitas dan morbiditas kanker serviks tidak ditunjang dengan meningkatnya cakupan skrining kanker serviks (WHO, 2021).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA di Indonesia sebesar 41.881.534 orang, tetapi capaian pemeriksaan hanya sebesar 3.850.328 orang. Menurut data cakupan deteksi dini kanker leher Rahim berdasarkan provinsi tahun 2020-2022, capaian skrining kanker serviks di Provinsi Kalimantan Selatan hanya sebesar 4,98% yang mana angka tersebut masih rendah dari cakupan nasional sebesar 9,32% (10). Jumlah perempuan yang melakukan skrining di Kabupaten Banjar sendiri mengalami penurunan dari 2.177 orang pada tahun 2022 menjadi 1.143 orang pada tahun 2023 (Dinkes Kabupaten Banjar, 2023). Selain disebabkan oleh terpaparnya virus, beberapa faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain merokok, penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang, multiparitas, multipartner, berhubungan intim terlalu muda, dan penyakit menular seksual (American Cancer Society, 2017; Andrijono et al., 2017). Rendahnya cakupan skrining kanker serviks disebabkan karena masih rendahnya kesadaran perempuan untuk melakukan deteksi dini. Hal tersebut tidak terlepas dari hambatan yang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks seperti kurangnya pengetahuan dan informasi terkait kanker serviks, malu, takut terhadap prosedur pemeriksaan, takut terhadap hasil pemeriksaan, serta adanya ketidaknyamanan. Hambatan tersebut dapat berdampak pada pengambilan keputusan perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks (Masson, 2021).

Pentingnya promosi kesehatan sebagai bentuk upaya pencegahan kanker pada perempuan khususnya kanker serviks. Upaya tersebut harus tetap ditingkatkan mengingat masih rendahnya kesadaran perempuan untuk melakukan skrining dengan memeriksakan diri secara mandiri ke layanan kesehatan. Pelaksanaan promosi kesehatan dapat dilakukan melalui edukasi atau pendidikan kesehatan. Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan kombinasi pengalaman

belajar serta bagian integral dari promosi kesehatan sebagai upaya pemberian informasi dan pengajaran untuk meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat (Raingruber, 2014; WHO, 2012). Edukasi kesehatan bertujuan memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran serta mempertahankan kesehatan dan pencegahan penyakit. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran individu untuk mengakses layanan kesehatan (Nuranna, 2022; Saei et al., 2018). Edukasi kesehatan berbasis komunitas yang memiliki potensi meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki perilaku untuk meningkatkan kesehatan (Pender et al., 2015). Oleh karena itu, perlunya edukasi massal yang dilakukan kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan deteksi sejak dini (Nuranna, 2022). Perawat berperan penting dalam memberikan informasi dan saran yang akurat dalam pencegahan kanker serviks melalui program skrining serta mendorong perempuan yang berisiko untuk mengakses layanan kesehatan. Selain itu, perawat dapat berkontribusi terhadap peningkatan cakupan skrining di kalangan perempuan dan komunitas (Zechariahhebakumar et al., 2014).

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian yang merupakan dosen dari Program Studi Keperawatan FK ULM memberikan edukasi mengenai kanker serviks dan pentingnya melakukan skrining. Pada kegiatan ini, tim pengabdian mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan kanker serviks. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar perempuan memperoleh informasi mengenai kanker serviks dan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama-sama oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Keperawatan FK ULM. Tim pengabdian melakukan pengumpulan data awal terlebih dahulu ke Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar terkait cakupan skrining kanker serviks. Tim pengabdian juga melakukan wawancara awal kepada pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Martapura Barat untuk mengetahui wilayah mana yang akan diberikan edukasi kesehatan. Selanjutnya, koordinasi dilakukan kepada Kepala Desa Sungai Rangas Ulu untuk menentukan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 pukul 09.30-11.00 WITA di halaman rumah Kepala Desa Sungai Rangas Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar. Jumlah wanita usia subur yang terlibat dalam kegiatan sebanyak 94 orang. Materi yang disiapkan oleh tim pengabdian di-

ajikan ke dalam media *power point*. Adapun materi yang dimuat dalam *power point* terdiri dari definisi, prevalensi, penyebab, cara penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, pengobatan, serta pencegahan kanker serviks. Tim pengabdian juga telah menyiapkan kuesioner pengetahuan yang digunakan sebagai alat ukur dalam melihat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu :

1. Sambutan- sambutan yang diberikan oleh ketua kegiatan pengabdian masyarakat, perwakilan Puskesmas Martapura Barat, dan Kepala Desa Sungai Rangas Ulu.
2. Selanjutnya, warga diarahkan untuk melakukan proses pendaftaran sesuai nomor urut yang diberikan dan melakukan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah.
3. Setelah selesai melakukan pengukuran tekanan darah, maka warga diarahkan untuk mengisi lembar kuesioner pengetahuan sebelum kegiatan edukasi kesehatan dilakukan.
4. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian edukasi kesehatan dengan topik kanker serviks dan pentingnya skrining kanker serviks selama 30 menit.
5. Setelah edukasi diberikan, maka dilakukan pengisian kuesioner kembali oleh warga.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan kegiatan pemberian edukasi kesehatan yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh disajikan dalam diagram di bawah ini.

TINGKAT PENGETAHUAN PRETEST

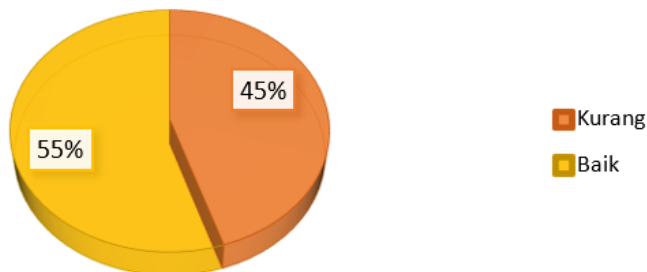


Diagram 1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan Mengenai Pentingnya Skrining Kanker Serviks

TINGKAT PENGETAHUAN POSTTEST

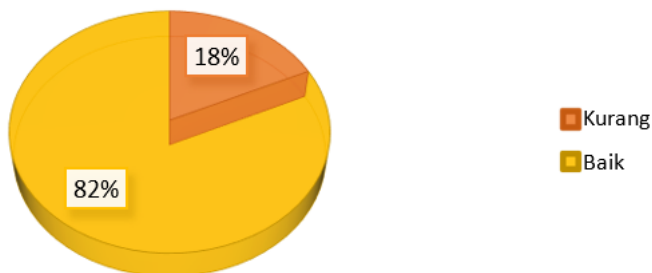


Diagram 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Mengenai Pentingnya Skrining Kanker Serviks



Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi kesehatan sebagai langkah promosi kesehatan mengenai skrining kanker serviks di Desa Sungai Rangas Ulu Kabupaten Banjar telah dilakukan. Hasil yang diperoleh berdasarkan kegiatan tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan perempuan sebelum diberikan edukasi kesehatan sebesar 55% yang artinya bahwa pengetahuan perempuan berada dalam kategori baik, namun hal tersebut tidak sejalan dengan data cakupan deteksi dini di wilayah tersebut. Pihak puskesmas menyatakan bahwa data kunjungan skrining kanker serviks masih sangat rendah. Setelah dilakukan edukasi kesehatan, terdapat peningkatan pengetahuan perempuan menjadi 82% yang artinya ada peningkatan skor pengetahuan yang signifikan dibandingkan sebelum diberikan edukasi kesehatan.

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu cara agar perempuan memperoleh informasi yang lebih lengkap. Hal ini untuk meminimalisir berbagai informasi yang salah apalagi jika diyakini bahwa hal tersebut justru membahayakan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa, pemberian edukasi kesehatan juga meningkatkan pengetahuan dan sikap kader mengenai pentingnya skrining kanker serviks (Azlina, 2022). Hal yang sama juga menyebutkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai skrining kanker serviks. Pengetahuan sebagai dasar utama perubahan perilaku seseorang sehingga apabila pengetahuannya bertambah, maka kemungkinan perubahan perilaku ke arah positif juga mungkin terjadi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat seperti melakukan edukasi kesehatan secara masal, rutin, dan konsisten dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan, minat, dan atensi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pencegahan skrining kanker serviks (Arifah Siti, 2023; Yanti et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Choi, et al (2018), pemberian edukasi kesehatan lebih disukai dan lebih mudah diterima oleh masyarakat jika dilakukan di pusat komunitas seperti sekolah, lapangan terbuka, tempat ibadah, dan pertemuan sosial lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk menjangkau target populasi lebih banyak. Kampanye mengenai pencegahan penyakit hendaknya dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan seperti perawat dan dokter sehingga informasi yang diterima lebih banyak dan akurat (Choi et al., 2018).

Edukasi mengenai kanker serviks juga perlu ditunjang dengan media yang menarik sehingga minat perempuan untuk dapat melakukan deteksi dini juga meningkat. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi dapat meningkatkan minat perempuan usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Media tersebut lebih dapat diterima oleh masyarakat dibandingkan dengan menggunakan media cetak. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam pemberian edukasi tersebut (Damayanti et al., 2023). Kegiatan serupa juga dilakukan dengan menggunakan media audiovisual yang dapat meningkatkan partisipasi serta respon masyarakat menjadi baik. Selain itu, peningkatan pengetahuan mengenai kanker serviks juga meningkat melalui edukasi kesehatan tersebut (Dianna et al., 2023). Edukasi kesehatan mengenai kanker serviks efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan karena mampu memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mengenai pentingnya melakukan deteksi dini, bahkan perempuan dapat menunjukkan keingintahuan yang lebih banyak mengenai kanker serviks itu sendiri. Penelitian yang lain menunjukkan adanya respon yang luar biasa setelah diberikan edukasi mengenai kanker serviks. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan edukasi kesehatan memiliki potensi keberhasilan dalam meningkatkan cakupan skrining kanker serviks. Semua tenaga kesehatan harus terlibat

dalam rangkaian layanan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran perempuan melakukan deteksi dini dan mendukung upaya pencegahan kanker serviks (Osman et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan skor pengetahuan responden mengenai skrining kanker serviks dari 55% menjadi 82%. Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi kesehatan dinilai efektif meningkatkan pengetahuan perempuan bisa serta memiliki pemahaman mengenai pentingnya skrining kanker serviks. Perawat memiliki peran sebagai edukator untuk mengedukasi perempuan dalam meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2017). *Cancer Prevention & Early Detection: Facts & Figures 2017-2018*. American Cancer Society.
- Andrijono, Purwoto, G., Sekarutami, S. M., Handjari, D. R., Primariadewi, Nuhonni, S. A., Witjaksono, F., Manikam, N. R. M., & Octovia, L. I. (2017).
- Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, Ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Arifah Siti, R. F. N. (2023). EDUKASI DAN SKRINING KANKER LEHER RAHIM. *ABDIMAS KOSALA*, 2(2), 57–62.
- Azlina, F. A., et al. (2022). OPTIMALISASI PERAN KADER MELALUI EDUKASI KESEHATAN TENTANG SKRINING KANKER SERVIKS. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2), 279–286.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DALAM ANGKA Kalimantan Selatan Province in Figures 2022*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- Choi, Y., Oketch, S. Y., Adewumi, K., Bukusi, E., & Huchko, M. J. (2018). A Qualitative Exploration of Women ' s Experiences with a Community Health Volunteer-Led Cervical Cancer Educational Module in Migori. *Journal of Cancer Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13187-018-1437-2>
- Damayanti, D. F., Dianna, & Mutia, A. (2023). EDUKASI ANIMASI KANKER SERVIKS MENINGKATKAN MINAT WANITA USIA SUBUR TERHADAP PEMERIKSAAN IVA. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*, 2(1), 6–10. <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/WMJ>
- Dianna, Fitriani Henny, & Riska. (2023). Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Skrining Kanker Serviks Metode IVA Dengan Menggunakan Media Audiovisual. *JURNAL KABAR MASYARAKAT*, 1(4), 199–208. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i4.1062>
- Dinas Kesehatan Kalsel. (2021). Laporan Kinerja Dinkes 2020.
- Dinkes Kabupaten Banjar. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Globocan. (2020). Cancer Incident in Indonesia. International Agency for Research on Cancer, 858, 1–2. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
- ICO/IARC HPV Information Centre. (2023). *Indonesia Human Papillomavirus and Related Cancers, Fact Sheet 2023*. www.hpvcentre.net
- Kemendes RI. (2017). Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016.
- Kemendes RI. (2022). Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2023, September). *Diagnosis KANKER*. Kementerian Kesehatan.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2021). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks.
- Masson, H. (2021). Cervical pap smears and pandemics: The effect of COVID-19 on screening uptake & opportunities to improve. *Women's Health*, 17, 1–5. <https://doi.org/10.1177/17455065211017070>

- Nuranna, L. (2022). See and Treat: Cervical cancer prevention strategy in Indonesia with VIA-DoVIA screening and prompt treatment. *The Indonesian Journal of Cancer Control*, 32–38. <https://doi.org/10.52830/inajcc.v2i1.70>
- Osman, B. M., Fouad, R., Elkodoos, A., Reda, D. M., Abd, H., Soliman, E., & Aboushady, R. M. N. (2023). Effect of Educational program based on the Prevention Model on Women Knowledge Regarding Cervical Cancer Prevention. *Original Article Egyptian Journal of Health Care*, 14(2).
- PAHO, & WHO. (2017). REGIONAL STRATEGY AND PLAN OF ACTION FOR CERVICAL CANCER PREVENTION AND CONTROL: FINAL REPORT (Issue October 2007).
- Pender, N. J., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. (2015). *Health Promotion in Nursing Practice* (Seventh ed). Pearson Education, Inc.
- Raingruber, B. (2014). *Contemporary Health Promotion in Nursing Practice*. Jones & Bartlett Learning.
- Saei, M., Naz, G., Kariman, N., Ebadi, A., Ozgoli, G., Ghasemi, V., & Fakari, F. R. (2018). Educational Interventions for Cervical Cancer Screening Behavior of Women: A Systematic Review. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 19, 875–884. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.4.875>
- Wahidin, M., Ika Agustiya, R., & Putro, G. (2022). Beban Penyakit dan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 105–112.
- WHO. (2012). *Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies*. World Health Organization.
- WHO. (2021). *WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention, second edition (second)*. World Health Organization.
- WHO. (2022, February 22). *Cervical Cancer*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Yanti, R., Pratiwi, C., Wati, N., Intan, W., & Winda, W. R. (2023). Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan Edukasi Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear dan IVA Test. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 37–42.
- Zechariahjebakumar, A., Nondo, H. S., & Sarfo, S. K. (2014). NURSES ROLE IN CERVICAL CANCER PREVENTION AND ITS TREATMENT - A CRITICAL REVIEW. *Asian Pacific Journal of Nursing*, 1(1), 1–5.